

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) di BEI, karena laporan tahunan perusahaan yang menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan satu-satunya bursa efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik. Untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian ini, maka sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan sehingga jumlah observasi adalah 42 untuk periode 2012-2018 atau selama 7 tahun. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel akan disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Indofood Sukses Makmur	INDF
2	Mayora Indah	MYOR
3	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
4	Sekar Bumi	SKBM
5	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	ULTJ
6	Sekar Laut	SKLT

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2019)

4.2 Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan variabel independen dan variabel dependen secara singkat dan ringkas. Dalam suatu penelitian, variabel penelitian ini sangatlah penting karena variabel bertujuan sebagai landasan untuk mempersiapkan metode dalam pengumpulan data dan juga dalam pengujian hipotesis. Hal ini yang akan membuat sebuah variabel yang harus diteliti dan juga dipahami. Terdapat 5 (lima) variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pertama, variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. Ukuran Perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajibannya di periode mendatang (Rebecca Y. d., 2012). Menurut Dewi Kusuma Wardani (2018), perusahaan yang berukuran besar akan lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan kecil.

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat *leverage* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga meningkatkannya biaya hutang karena risiko *default* menjadi meningkat. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan yang akan berpengaruh pada meningkatnya biaya hutang perusahaan. Maka pengukuran yang digunakan untuk mengukur

kepemilikan manajerial yaitu menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), berdasarkan pada LN (Total Aktiva) diperoleh dari aset lancar (*Current Ratio*) dalam laporan posisi keuangan.

Kedua, variabel Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen. Kepemilikan manajerial adalah nilai pemegang saham dari manajemen modal semua instansi yang dikelola (Agnes, 2013). Kepemilikan manajemen mendefinisikan sebagai persentase saham yang diperoleh dari direksi dan diotorisasi. Kepemilikan manajerial adalah nilai pemegang saham dari manajemen modal semua instansi yang dikelola (Muhamad Septian, 2017). Kepemilikan manajemen mendefinisikan sebagai persentase saham yang diperoleh dari direksi dan diotorisasi. Menurut Dewi Kusuma Wardani (2018), menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi memiliki biaya hutang yang tinggi karena adanya perilaku manajer yang oportunistik. Perilaku oportunistik manajerial dapat diungkapkan dengan ketidaksukaan manajer terhadap proyek-proyek investasi yang berisiko tinggi. Hal ini disebabkan akan mengganggu keamanan posisi dari para manajer itu dan merusak kesejahteraan pribadinya. Maka pengukuran yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu menurut Muhamad Septian (2017) berdasarkan pada total saham manajerial dan total saham beredar yang diperoleh dari modal saham dalam catatan atas laporan keuangan (CALK).

Ketiga, variabel Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan sebuah

perusahaan yang dimiliki oleh suatu badan atau pemilik institusional, seperti pemerintah, asuransi dan bank. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga seperti asuransi, bank atau institusi lain (Ika Erniawati, 2019). Para investor institusional ini biasanya bertindak sebagai pihak yang memonitor jalannya sebuah perusahaan, dan dalam melakukan monitoring investor institusional ini lebih berpihak kepada para pemegang saham. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Elvis Nopriyanti Sherly, 2018). Maka pengukuran yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional yaitu menurut Muhamad Septian (2017), berdasarkan pada total saham institusional dan total saham beredar yang diperoleh dari modal saham dalam catatan atas laporan keuangan (CALK).

Keempat, variabel Kepemilikan Keluarga sebagai variabel independen. Kepemilikan keluarga banyak dijumpai pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Menurut Ayub (2008) memperoleh hasil bahwa besarnya biaya utang dapat meningkat karena adanya kepemilikan keluarga yang besar di perusahaan. Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan saham oleh individu maupun perusahaan yang bukan publik (Pebrina Swissia, 2018). Sedangkan Menurut Purnamasari (2018), kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan dari individu dan

kepemilikan dari perusahaan tertutup (di atas 5%) yang bukan perusahaan publik, negara, ataupun institusi keuangan. Maka pengukuran yang digunakan untuk mengukur kepemilikan keluarga yaitu menurut Meiriasari (2017), berdasarkan pada total saham keluarga yang diukur dengan variabel dummy yang diperoleh dari modal saham dalam catatan atas laporan keuangan (CALK).

Kelima, variabel Biaya Utang sebagai variabel dependen. Biaya utang dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang diharapkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan atau tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman (Yenibra, 2014). Menurut Ashkabi (2015), biaya utang adalah pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dana yang dibutuhkan, pinjaman ini menghasilkan bunga pinjaman yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditur. Menurut Ayub (2008) biaya utang adalah tingkat bunga sebelum pajak yang dibayar oleh perusahaan kepada pemberi pinjaman. Juniarti (2009) mendefinisikan biaya utang sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan. Muhamad Septian (2017), mengukur biaya utang sebagai beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang berbunga selama tahun tersebut.

Maka pengukuran yang digunakan untuk mengukur biaya utang yaitu menurut Meiriasari (2017), berdasarkan pada beban bunga dan rata-

rata total utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Data dari beban bunga diperoleh dari laporan laba rugi dan rata-rata total utang jangka pendek dan utang jangka panjang diperoleh dari laporan posisi keuangan.

4.3 Analisis Data

4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran secara umum mengenai karakteristik variabel dalam penelitian. Hasil dari analisis statistik bagi setiap variabel dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	42	16,70	30,50	26,2187	4,08804
Kepemilikan Manajerial	42	,00	2,35	,2770	,60689
Kepemilikan Institusional	42	,33	1,53	,6684	,24648
Kepemilikan Keluarga	42	,00	1,00	,3333	,47712
Biaya Utang	42	,00	,12	,0687	,03551
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa :

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 16,70 dan nilai maksimum sebesar 30,50 dengan nilai rata-rata 26,2187 dan standar dideviasi 4,08804. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi

yaitu $26,2187 > 4,08804$, hal ini telah mengindikasikan bahwa data yang dihasilkan dari variabel ukuran perusahaan tidak menunjukkan adanya penyimpangan dari data tersebut atau dapat dikatakan bahwa dari variabel tersebut menunjukkan hasil yang terbaik.

2. Kepemilikan Manajerial (X2)

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 2,35. Sedangkan nilai *standar deviasi* sebesar 0,60689 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,2770. Hasil dari statistik diatas menunjukkan bahwa nilai *standar deviasi* lebih besar dari nilai *mean*, hal ini berarti bahwa terjadi penyimpangan dalam data variabel kepemilikan manajerial atau data dari variabel kepemilikan manajerial menunjukkan hasil kurang baik.

3. Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,33 dan nilai maksimum 1,53. Dengan nilai rata-rata 0,6844 dan standar deviasi 0,24648. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu artinya kepemilikan institusional menunjukkan hasil yang baik.

4. Kepemilikan Keluarga

Variabel kepemilikan keluarga memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Dengan nilai rata-rata 0,3333 dan standar deviasi 0,47712. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka kepemilikan keluarga kurang baik.

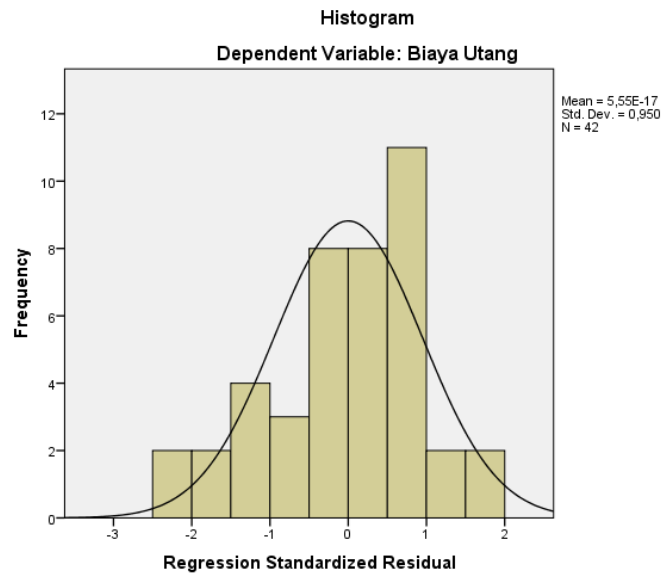
5. Biaya Utang

Variabel biaya utang memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,12. Dengan nilai rata-rata 0,0687 dan standar deviasi 0,03551. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi artinya biaya utang menunjukkan hasil yang baik.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

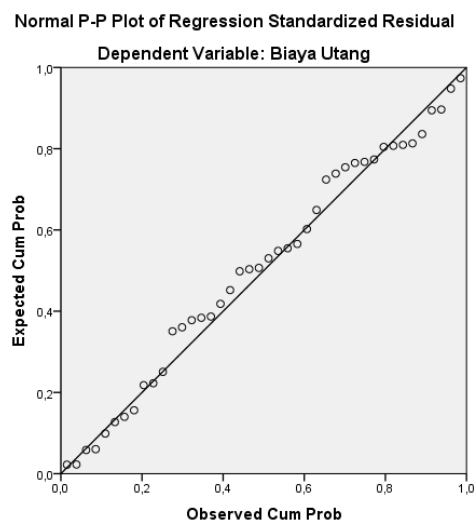
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen maupun independen memiliki distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi pengujian ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui analisis grafik atau statistik. Apabila nilai signifikan diatas 0,05 menunjukkan bahwa data normal. Jika dibawah 0,05 maka data tidak normal. Pengujian ini menggunakan grafik histogram, uji *Normal Probability Plot* dan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Berikut grafik histogram, grafik *normal probability plot* dan *one sample Kolmogrov-Smirnov*:



Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2019)

Gambar 4. 1
Grafik Histogram

Pada gambar 4.1, terlihat bahwa sebaran data (histogram) mengikuti pola kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data tersebut berdistribusi normal.



Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2019)

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas

Pada gambar diatas pada grafik Normal Probability Plot memperlihatkan bahwa titik-titik variabel berada disekitar garis $Y=X$ atau menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Untuk lebih meyakinkan normalitas dari residual estimasi maka selanjutnya digunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasilnya :

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03040859
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,091
	Positive	,056
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas terlihat hasil uji normalitas data One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Menyatakan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai α ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar $0,200 > 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui dalam suatu model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 . Maka model regresi ada multikolinearitas antar variabel independen. Hasil dari uji multikolinearitas ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,007	,037		,195	,846		
Ukuran Perusahaan	5,129E-5	,001	,006	,035	,972	,706	1,417
Kepemilikan Manajerial	,016	,011	,276	1,523	,136	,602	1,662
Kepemilikan Institusional	,070	,025	,484	2,774	,009	,652	1,534
Kepemilikan Keluarga	,028	,014	,371	1,995	,053	,574	1,743

a. Dependent Variable: Biaya Utang

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2019)

Hasil dari uji multikolinearitas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ yaitu ukuran perusahaan dengan nilai *tolerance* sebesar 0,706, kepemilikan manajerial dengan nilai *tolerance* sebesar 0,602, kepemilikan institusional nilai *tolerance* sebesar 0,652, dan kepemilikan keluarga nilai *tolerance*

sebesar 0,574. Sedangkan VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk masing-masing variabel < 10 yaitu ukuran perusahaan dengan nilai VIF sebesar 1,417, kepemilikan manajerial nilai VIF sebesar 1,662, kepemilikan institusional nilai VIF sebesar 1,534, dan kepemilikan keluarga nilai VIF sebesar 1,743. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas pada masing-masing variabel independen dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk melihat kesalahan tersebut, penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Waston (DW). Hasil pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,517 ^a	,267	,188	,03201	2,059

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Biaya Utang

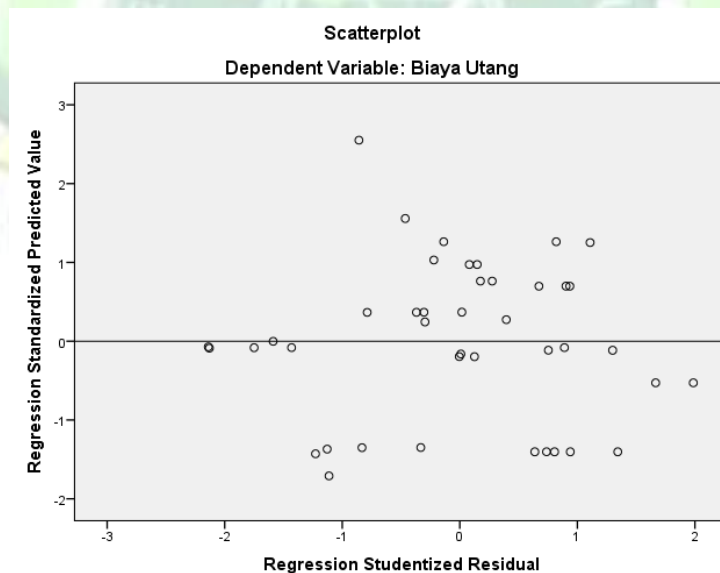
Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2019)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,059 , sedangkan dalam DW-tabel untuk K=4 dan n=42 diperoleh batas bawah (dl) sebesar 1,3064 dan untuk batas atas (du) sebesar 1,7202

maka dari perhitungan disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut grafik scatterplot :



Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2019)

Gambar 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode pengolahan data regresi berganda karena untuk melihat secara langsung pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga). Hasil pengujian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,007	,037		,195	,846
Ukuran Perusahaan	5,129E-5	,001	,006	,035	,972
Kepemilikan Manajerial	,016	,011	,276	1,523	,136
Kepemilikan Institusional	,070	,025	,484	2,774	,009
Kepemilikan Keluarga	,028	,014	,371	1,995	,053

a. Dependent Variable: Biaya Utang

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2019)

Dari pengolahan data statistik diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,007 + 5,129 (X_1) + 0,016 (X_2) + 0,070 (X_3) + 0,028 (X_4) + e$$

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 0,007. Maka dapat menjelaskan variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1), kepemilikan manajerial (X2), kepemilikan institusional (X3) dan kepemilikan keluarga (X4) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya nilai perusahaan yang terjadi adalah 0,007.
2. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,00005129. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap biaya utang dengan koefisien regresi sebesar 0,00005129 yang artinya jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka biaya utang akan mengalami penurunan sebesar 0,00005129 dengan asumsi variabel masih tetap konstan.
3. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X2) sebesar 0,016. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap biaya utang dengan koefisien regresi sebesar 0,016 yang artinya jika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka biaya utang akan mengalami kenaikan sebesar 0,016 dengan asumsi variabel masih tetap konstan.
4. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X3) sebesar 0,070. Hal ini berarti bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai

pengaruh positif terhadap biaya utang dengan koefisien regresi sebesar 0,070 yang artinya jika kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka biaya utang akan mengalami kenaikan sebesar 0,070 dengan asumsi variabel masih tetap konstan.

5. Koefisien regresi variabel kepemilikan keluarga (X_4) sebesar 0,028. Hal ini berarti bahwa variabel kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap biaya utang dengan koefisien regresi sebesar 0,028 yang artinya jika kepemilikan keluarga mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka biaya utang akan mengalami kenaikan sebesar 0,028 dengan asumsi variabel masih tetap konstan.

4.3.4. Uji Hipotesis

4.3.4.1. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Sebelum menganalisis Uji Parsial (Uji t), terlebih dahulu harus mengetahui t tabel dengan cara perhitungan $n-k-1$. Dari jumlah populasi penelitian ini sebanyak 42, variabel independen atau k sebanyak 4. Diketahui $42-4-1 = 37$. Sehingga t tabel dalam penelitian ini adalah 2.02619 dengan alpha 0,05.

Tabel 4. 7
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,007	,037		,195	,846
Ukuran Perusahaan	5,129E-5	,001	,006	,035	,972
Kepemilikan Manajerial	,016	,011	,276	1,523	,136
Kepemilikan Institusional	,070	,025	,484	2,774	,009
Kepemilikan Keluarga	,028	,014	,371	1,995	,053

a. Dependent Variable: Biaya Utang

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat dilihat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang

Berdasarkan hasil uji t hasil analisis dari variabel Ukuran Perusahaan yang dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} adalah 0,035 pada tingkat signifikan 0,972. Berdasarkan dari hasil uji t bahwa t_{hitung} 0,035 < t_{tabel} 2,026 dan nilai signifikan 0,972 > 0,05. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Biaya Utang. Hal ini berarti H1 ditolak.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Biaya Utang

Berdasarkan hasil uji t hasil analisis dari variabel Kepemilikan Manajerial yang dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} adalah 1,523 pada tingkat signifikan 0,136. Berdasarkan dari hasil uji t bahwa $t_{hitung} 1,523 < t_{tabel} 2,026$ dan nilai signifikan $0,136 > 0,05$. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Biaya Utang. Hal ini berarti H2 ditolak.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Utang

Berdasarkan hasil uji t hasil analisis dari variabel Kepemilikan Institusional yang dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} adalah 2,774 pada tingkat signifikan 0,009. Berdasarkan dari hasil uji t bahwa $t_{hitung} 2,774 > t_{tabel} 2,026$ dan nilai signifikan $0,009 < 0,05$. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Biaya Utang. Hal ini berarti H3 diterima.

4. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Biaya Utang

Berdasarkan hasil uji t hasil analisis dari variabel Kepemilikan Keluarga yang dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} adalah 1,995 pada tingkat signifikan 0,053. Berdasarkan dari hasil uji t bahwa $t_{hitung} 1,995 < t_{tabel} 2,026$ dan nilai signifikan $0,053 > 0,05$. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Keluarga secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Biaya Utang. Hal ini berarti H4 ditolak.

4.3.4.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uji F (Uji Simultan):

Tabel 4. 8
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,014	4	,003	3,367	,019 ^b
	Residual	,038	37	,001		
	Total	,052	41			

a. Dependent Variable: Biaya Utang

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel 4.8, maka dapat dilihat F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,367 dengan signifikan 0,019. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,367 > 2,59$ dan nilai signifikan $0,019 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Keluarga berpengaruh secara simultan terhadap Biaya Utang.

4.3.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menguji variabel dependen. Nilai koefisien adalah nol dan satu. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,517 ^a	,267	,188	,03201	2,059

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Biaya Utang

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,188, sehingga besarnya nilai koefisien determinasi $0,188 \times 100\% = 18,8\%$. Hal ini berarti 18,8% nilai biaya utang dipengaruhi oleh keempat variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga. Sedangkan sisanya yaitu $(100\% - 18,8\% = 81,2\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,035 < t_{tabel} 2,026$ dan nilai signifikan $0,972 > 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa

H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap biaya utang. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang, hal ini disebabkan besar kecilnya suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap naik ataupun turunnya biaya utang suatu perusahaan (Dewi Kusuma Wardani, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hal ini diduga karena perusahaan yang memiliki total asset lebih kecil atau lebih besar tidak ada pengaruhnya terhadap biaya utang suatu perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Utang

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai t_{hitung} $1,523 < t_{tabel}$ $2,026$ dan nilai signifikan $0,136 > 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap biaya utang. Dengan demikian hipotesis pertama (H_2) ditolak.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang, hal ini disebabkan karena ada maupun tidaknya jumlah proporsi kepemilikan oleh manajerial tidak ada pengaruhnya terhadap naik maupun turunnya biaya utang perusahaan (Nurviana, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Erniawati (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hal ini dikarenakan nilai kepemilikan saham oleh manajerial yang lebih besar ataupun kecil tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya biaya utang suatu perusahaan (Nurviana, 2016).

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai t_{hitung} 2,774 < t_{tabel} 2,026 dan nilai signifikan 0,009 > 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya utang. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap biaya utang, Kepemilikan institusional dapat menambah biaya utang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak investor institusional yang semakin besar maka akan meningkatkan biaya utang pada suatu perusahaan. Karena adanya tingkat pengembalian dividen yang tinggi kepada para pemegang saham (Meiriasari, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Erniawati (2019), Pebrina Swissia (2018), Meiriasari (2017), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional diketahui berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Biaya Utang

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) variabel Kepemilikan Keluarga menunjukkan nilai t_{hitung} $1,995 < t_{tabel} 2,026$ dan nilai signifikan $0,053 > 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap biaya utang. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak kreditur cenderung untuk tidak memperhatikan proporsi Kepemilikan Keluarga dalam menentukan biaya utang yang akan ditanggung oleh perusahaan. Dengan kata lain, besar kecilnya proporsi kepemilikan keluarga tidak menggambarkan suatu risiko tertentu. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan Kepemilikan Keluarga dapat mengurangi *agency problem* antara manajer dengan pemegang saham. Ketika perusahaan dikelola oleh CEO yang masih memiliki hubungan keluarga dengan keluarga pemilik perusahaan, konflik antara pemegang saham, manajer dan kreditur dapat diminimalkan (Purnamasari, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiriasari (2017), Dista Amalia Arifah (2018), dan Muhamad Septian (2017) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang.

4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Keluarga Secara Simultan Terhadap Biaya Utang

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Keluarga secara simultan berpengaruh terhadap Biaya Utang pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2018. Hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,367 > 2,59$ dan nilai signifikan $0,019 < 0,05$. Jadi kesimpulannya Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2018. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) diterima.